

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT BUKIT SYIRKAH INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI



**ARMAN MAULANA
NIM : 105731125718**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT BUKIT SYIRKAH INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH

**ARMAN MAULANA
105731125718**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tak ada hidup yang betul-betul hidup dan tak ada mati yang benar benar mati, baik hidup ataupun mati semua atas kendalinya.

**Jika asal dari sana maka kembalipun harus kesana
Jika asal dan kembali adalah tempat yang sama maka seharusnya
tak ada kegelisahan untuk sebuah perpisahan sebab tempat yang
sama mengartikan keniscayaan pada pertemuan.**

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya
sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

Alhamdulillah Rabbil'Alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
yang selalu memberi tanpa terlihat mendoakan
dengan bahasa yang paling tulus.**

PESAN DAN KESAN

**Ikan tak pernah lelah berenang karena ikan habitatnya ada di air.
Jadikan pengetahuan sebagai habitat-mu
agar kau tak pernah lelah dalam belajar.**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 fax (0441) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Syirkah Indonesia Periode 2019-20221

Nama Mahasiswa : Arman Maulana
No. Stambuk/NIM : 105731125718
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan penguji skripsi sastra 1 (S1) pada tanggal 31 Agustus 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN : 0902025701

Amran, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN : 0915116902

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jam'an, SE., Msi
NBM : 651 507

Ketua Prodi Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak.
NBM : 1286844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866 972
Makassar

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi atas Nama : Arman Maulana, NIM : 105731125718 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0013/SK-Y/62201/091004/2023M, Tanggal 23 Shaffar 1445 H/ 09 September 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Shaffar 1445 H
09 September 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif, SE., M.Si., Ak
2. Saida Said, SE., M.Ak
3. Amran, SE., M.Ak.Ak.CA
4. Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 fax (0441) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arman Maulana
Stambuk : 105731125718
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Syirkah Indonesia periode 2019-2021

Dengan ini menyatakan bahwa:

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Syirkah Indonesia periode 2019-2021

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Shaffar 1445 H
09 September 2023 M

Yang Membuat Pernyataan,




Arman Maulana
105731122818

Diketahui Oleh:


Dekan
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi


Mira, SE., M.Ak
NBM : 1286844

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 fax (0441) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arman Maulana
NIM : 105731125718
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan
Pada Pt. Bukit Syirkah Indonesia Periode 2019-2021**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 23 Shaffar 1445 H
09 September 2023 M

Yang Membuat Pernyataan,



Arman Maulana
NIM: 105731122818

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. bukit syirkah indonesia periode 2019-2021”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Abd. Salam dan Ibu Syamsinar yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.H. Mahmud Nuhung, MA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Amran, SE., M.Ak.Ak.CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya kelas Resor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.
Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 09 September 2023

ARMAN MAULANA



ABSTRAK

ARMAN MAULANA. 2022. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Syirkah Indonesia Periode 2019-2021. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Bapak. Dr.H. Mahmud Nuhung dan Amran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Syirkah Indonesia ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan perusahaan PT. Bukit Syirkah Indonesia periode 2019-2021.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dimana analisis ini menggunakan proses data dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menganalisa dan melakukan kejian. Kemudian dilakukan analisis time series yaitu analisa dengan membandingkan rasio keuangan dari suatu periode ke periode lainnya dimana analisis rasio yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Dengan hasil penelitian dari rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar dan rasio tetap, perusahaan dalam keadaan yang baik, dari rasio solvabilitas dilihat dari hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas, perusahaan dalam kondisi sehat, dan dari rasio profitabilitas dilihat dari rasio margin laba kotor, margin laba bersih, margin laba operasi, rasio pengembalian asset, dan rasio pengembalian ekuitas, perusahaan dalam keadaan yang baik dan sehat dalam memperoleh keuntungan. Dan dari rasio aktivitas dilihat dari rasio perputaran aktiva, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran persediaan, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena persentase dalam rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kata kunci: laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan

ABSTRACT

ARMAN MAULANA. 2022. *Analysis of Financial Statements to Assess Company Financial Performance at Pt. Bukit Syirkah Indonesia Period 2019-2021. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Mr. Dr. H. Mahmud Nuhung and Amran.*

The purpose of this research is to find out how the company's financial performance at PT. Bukit Syirkah Indonesia is viewed from the liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio. The type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. The data obtained is the company's financial statements PT. Bukit Syirkah Indonesia for the 2019-2021 period.

The analysis technique used is quantitative analysis where this analysis uses data processing in the form of numbers as a tool to analyze and carry out investigations. Then a time series analysis is carried out, namely an analysis by comparing financial ratios from one period to another. The ratio analysis used is financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios.

With the research results from the liquidity ratio seen from the current ratio and fixed ratio, the company is in good condition, from the solvency ratio seen from the debt to assets and debt to equity ratio, the company is in healthy condition, and from the profitability ratio seen from the gross profit margin ratio, net profit margin, operating profit margin, return on assets ratio, and return on equity ratio, the company is in good and healthy condition in making profits. And from the activity ratio seen from the asset turnover ratio, working capital turnover ratio, fixed asset turnover ratio, and inventory turnover ratio, the company is in poor condition because the percentage in this ratio decreases every year.

Keywords: *financial reports, financial ratios, financial performance*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKHIR	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUN PUSTAKA	5
A. Laporan Keuangan	5
B. Analisis Laporan Keuangan.....	13
C. Analisis Rasio Keuangan.....	16
D. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	28
E. Penelitian Kinerja Perusahaan.....	29

F. Tinjauan Empiris	30
G. Kerangka Konsep.....	33
H. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Metode Analisis.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum	40
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
BAB V PENUTUP	60
SIMPULAN	60
SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Table 4.1	Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit Syirkah Indonesia Periode 2019 – 2021 (Dalam Rupiah)	42
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio)	46
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	47
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva	48
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	49
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor	51
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih	52
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Operasi	53
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Asset	54
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas	55
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva	56
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja	60
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap	58
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Bukit Syirkah Indonesia	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan kernal laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan

untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio dengan metode *time series analysis* agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio – rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba – rugi, dan rasio – rasio antar laporan keuangan yang berasal dari data neraca dan laba – rugi.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

PT. Bukit Syirkah Indoneisia tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan PT. Bukit Syirkah Indonesia dalam

mengetahui kondisi keuangan perusahaannya perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio. Disini saya hanya akan menganalisis laporan keuangan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun tugas akhir dengan judul : **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Syirkah Indonesia (Pengembangan Tanah Kavling).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang didapatkan adalah **“Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Syirkah Indonesia (Pengembangan Tanah Kavling) Periode 2019-2021 ditinjau dari rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas”?**

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Syirkah Indonesia (Pengembangan Tanah Kavling) Periode 2019-2021 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

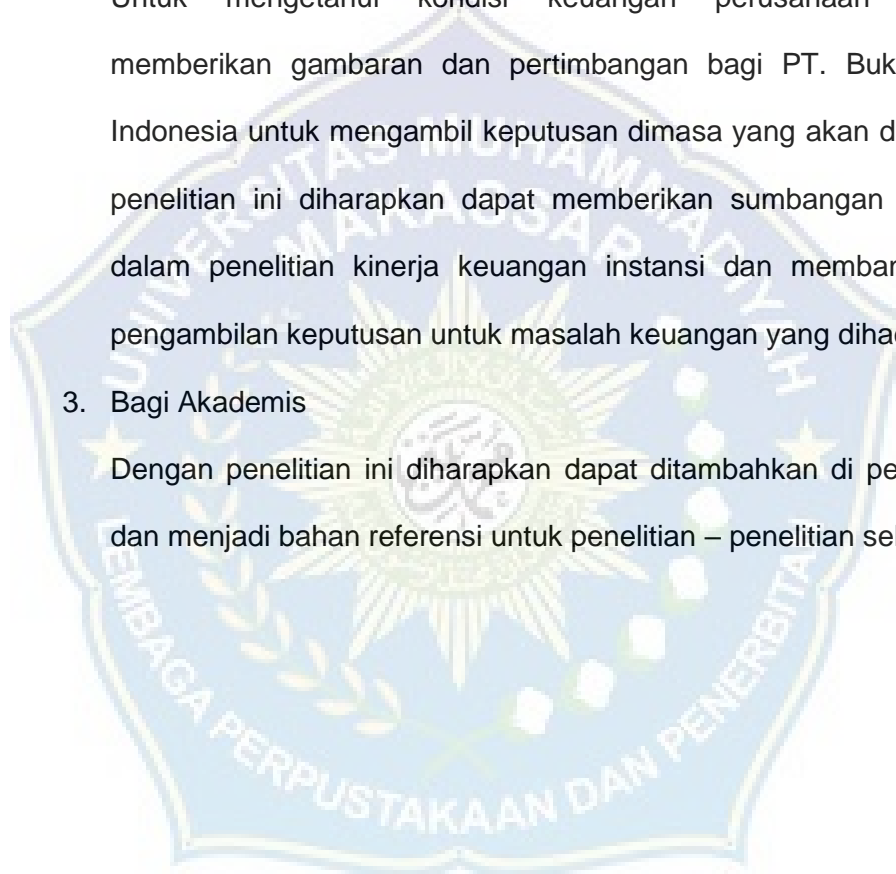
Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengaplikasikan teori yang di dapat selama ini.

2. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi PT. Bukit Syirkah Indonesia untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian kinerja keuangan instansi dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi.

3. Bagi Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat ditambahkan di perpustakaan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2016:7).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan – alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir,2016:5)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan – laporan yang berisi informasi keuangan perusahaan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada

suatu waktu tertentu, dalam bentuk neraca, laporan laba – rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder*. *Stakeholder* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurung waktu tertentu.

Adapun menurut Sukardi dan Kurniawan (2015:137) tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak.
- b. Menunjukkan logika hubungan timbal balik antara pos – pos dalam laporan keuangan.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur – unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak – pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan perusahaan (Fahmi,2014:28).

3. Manfaat Laporan Keuangan

Selain tujuan laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat. Menurut Sukardi dan Kurniawan (2015:187) manfaat laporan keuangan adalah:

- a. Bagi Manajemen yaitu Sebagai dasar untuk memberi kompensasi
 - b. Bagi Pemilik Perusahaan yaitu Sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
 - c. Bagi *Supplier* yaitu Untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
 - d. Bagi Bank yaitu Sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.
4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik dari laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8) menyebutkan bahwa ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

- a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksikan posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal – hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika

jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit.

Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediksi laporan laba – rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

c. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

1) Penyajian Jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

2) Subtansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.

3) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

4) Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur

kehati – hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

5) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus

dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasional selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*Balance Sheet*), laporan laba – rugi (*Income Statement*), dan laporan perubahan modal (*Statement of Changes In Capital*). Jenis laporan keuangan, Gumanti (2011:103) menyebutkan, yaitu :

a. Neraca (*BalanceSheet*)

Merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi (*IncomeStatement*)

Menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

c. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*)

Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur – unurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Munawir (2016:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2013:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun – akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terhadap dalam suatu laporan keuangan,

sehingga analisis laporan keuangan dapat disajikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio – rasio laporan keuangan, dengan melakukan suatu keputusan yang akan diambil.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016:68) menguraikan 6 tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa perusahaan.
- b. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- c. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki perusahaan
- d. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi

keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan berarti bagi pihak – pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan analisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir,2016:31)

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu, 2016:36) :

- a. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun – akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Munawir (2016:36-37) menyatakan bahwa, teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - 1) Data absolut atau jumlah – jumlah dalam rupiah.

- 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- 3) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
- 4) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
- 5) Persentase dalam total.

b. Penggunaan Modal Kerja

Suatu analisis untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

c. Analisis Rasio

Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun – akun tertentu dalam neraca atau laporan laba – rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014 : 104) analisis laporan keuangan adalah Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan. Rasio tersebut memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti, yaitu dapat meneliti rasio antar waktu (katakanlah untuk 3 tahun terakhir)

untuk meneliti arah pergerakannya dan dapat membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya (Keown, 2014 :74).

Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (*balance sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan lab – rugi (*income statement*).

Rasio keuangan ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur, atau pemberi pinjaman serta investor dan para pemegang saham. Rasio keuangan ini juga digunakan oleh para analisis sekuritas dan lembaga pemeringkat kredit untuk menilai kekuatan dan kelemahan berbagai perusahaan yang akan di analisis.

Munawir (2016 : 65) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba – rugi secara individu atau kombinasi kedua laporan tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi,2014:108).

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat dengan digunakannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2104:109) yaitu :

- a. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- d. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan manfaat analisis rasio keuangan tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

3. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal). Menurut Kasmir (2014 : 106) jenis – jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas dan *current asset* lainnya dengan kewajiban lancar. Posisi likuiditas perusahaan akan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan catatan, semakin besar rasio likuiditas semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Jika antara rasio lancar dan rasio cepat masing – masing angkanya diatas 1 kali atau 100% keatas maka itu bagus dan bisa dikatakan likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Tapi apabila rasio lancarnya diatas 1 sedangkan rasio cepat dibawah 1 atau bahkan terpaut jauh maka itu bisa dikatakan kalau persediaan terlalu banyak dan kurang efektif dalam pengelolaan asetnya kerana terlalu banyak kas cadangan.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini disebut rasio lancar. Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari kreditur dapat dipenuhi (kasmir, 2014 :134). Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 (100%) kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktiva lebih besar dibandingkan kewajiban yang dimiliki. Namun jika rasio lancar dimiliki perusahaan nilainya dibawah 1,0 kali, maka

kemampuannya dalam melunasi hutang masih dipertanyakan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan (Kasmir, 2014:136). Persediaan merupakan point dari aktiva lancar, akan tetapi untuk menghitung rasio cepat, persediaan tidak dihitung karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit untuk diubah menjadi kas.

Hasil penghitungan pada quick ratio jika lebih dari 1,0 (100%) maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika nilainya di atas 3,0 (300%) maka bukan berarti keadaan likuiditas perusahaan sedang baik. Boleh jadi kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemana pun sehingga tidak produktif. Sebab lain adalah karena tingginya piutang perusahaan tersebut.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga ratio average yaitu rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam

pembelanjaan perusahaan. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik dengan batas terendah persentase rasio adalah 100 % atau 1:1 yang artinya setiap Rp 1 hutang bias dijamin oleh Rp 1 aktiva atau ekuitas dan maksimal nilai perentase rasio adalah 200 %

1) Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*debt Ratio To Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2014:156).. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Rasio hutang menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity ratio)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui financial leverage perusahaan (Kasmir, 2014:157). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil

rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Rasio hutang}}{\text{Rasio ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas (*profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Dengan catatan, Semakin tinggi nilai persentase rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan (Kasmir, 2014:199). Semakin besar rasio ini maka semakin baik (efisien) bagi kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu (Kasmir, 2014:200). Rasio ini yang umumnya digunakan dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan. Dengan catatan semakin tinggi rasio ini maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) Rasio Margin Laba Operasi = (*Operating Profit Margin*)

Rasio *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi (laba usaha) dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu. OPM yang bagus adalah rasio yang mengalami kenaikan setiap tahunnya atau minimal stabil.

Dengan kata lain semakin tinggi OPM berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dan sebaliknya apabila rasio OPM mengalami penurunan setiap tahunnya, itu berarti perusahaan kurang mampu memajemen biaya-biaya operasionalnya.

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*)

Return On Asset Ratio (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya bias terlihat dari persentase rasio ini.

Dengan rata-rata persentase rasio industry sejenis adalah 9%. Artinya apabila ROA diatas rata-rata standar menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan apabila ROA dibawah atau tidak sesuai standar menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat

keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Dimana ekuitas pemegang saham adalah terdiri dari laba ditahan, saham biasa dan tambahan modal disetor.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang ada dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2014:114) rasio aktifitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

1) Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio Perputaran Aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran dari total aktiva dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2014 :184).

Rasio Perputaran Aktiva merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi apabila persentase rasio ini setiap tahunnya meningkat berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin

efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah didapat dari aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama yang bersangkutan melakukan operasional usaha. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka makin cepat pula perputarannya. Yang artinya apabila semakin tahun rasio ini mengalami peningkatan, menandakan modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio perputaran aktiva tetap merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta atau aktiva tetap. Rasio ini cukup penting bagi industry yang memiliki aktiva tetap yang tinggi.

Sedangkan untuk industry yang memiliki aktiva tetap yang kecil mejadi tidak terlalu penting.

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Dimana semakin tinggi nilai dari rasio ini setiap tahunnya menandakan semakin efektifnya penggunaan asset tetap. Sedangkan apabila nilai dari rasio ini menurun maka menandakan penggunaan aktiva tetap yang kurang efektif.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Fixed Assets}} \times 100\%$$

4) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang dan untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen perusahaan mengontrol modal yang ada pada persediaan. apabila rasio ini meningkat setiap tahunnya maka perusahaan dalam kondisi baik karena perusahaan menjual dan mengelola persediaan dengan baik. sedangkan apabila mengalami penurunan berarti efektifitas pengendalian persediaan kurang baik.

Dalam rasio ini, penjualan akan dinilai berdasarkan harga pasar (*at market*) dan berdasarkan harga pokok

penjualan (*at cost*). Dalam penelitian ini saya menggunakan rasio perputaran persediaan berdasarkan harga pasar (*at market*) dimana rasio perputaran persediaan (*at market*) lebih banyak digunakan oleh perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan (at market)} = \frac{\text{Rasio perputaran persediaan}}{\text{Rasio perputaran persediaan}} \times 100\%$$

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2016:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sawir (2015:144) menyebutkan bahwa dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut.

Dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya (Munawir, 2016:31):

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

E. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya prestasi atau hasil nyata yang positif. Menurut Mulyadi (2016:477) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria sebelumnya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari dua segi yaitu:

1. Segi kualitatif adalah suatu kinerja perusahaan yang dapat diukur dari keunggulan produk dipasar, sumber daya manusia, kekompakan tim, kepatuhan perusahaan terhadap masyarakat.
2. Segi kuantitatif adalah kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu, seperti kemampuan unit organisasi dalam menghasilkan laba.

Melalui penilaian kinerja usaha tersebut maka dapat diukur pengevaluasian laporan keuangan perusahaan. Dengan kinerja itu merupakan prospek pertumbuhan serta potensi yang sebanding dengan waktu dan dapat juga ditentukan kriteria yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu perusahaan yaitu dengan melihat tercapai tidaknya program yang telah dibuat pada tiap perusahaan tahun anggaran atau periode sehingga sesuai dengan rencana pencapaian tujuan perusahaan.

F. Tinjauan Empiris

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Hendry Andres Mait dengan judul Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan hasil penelitian yaitu pada Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dilihat dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas yang mengalami peningkatan. Pada Rasio Solvabilitas perusahaan berada pada posisi *isolvable*, Dimana kemampuan perusahaan membayar utangnya berada dalam posisi

bermasalah. Pada Rasio Aktivitas Perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan Rasio Profitabilitas Perusahaan juga berada dalam kondisi baik dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

2. Anton Trianto dengan judul Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim dengan hasil penelitian yaitu Dari rasio Likuiditas perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Rasio Solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk karena berada jauh di atas rata-rata industri dimana hutang perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Karena seharusnya semakin tinggi *Return on equity*, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.
3. Rita Satria dengan judul Analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk dengan hasil penelitian yaitu pada Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat. Pada Rasio Solvabilitas menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya ketika jatuh tempo. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Dan pada Rasio Aktifitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat.

4. Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syafran dengan judul Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. Dengan hasil penelitian yaitu Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan termasuk kategori baik berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio*, pada *cash ratio* perusahaan mengalami kinerja yang tidak baik. Pada Rasio Solvabilitas menunjukkan kondisi yang kurang baik dimana perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya dalam mengandalkan asset yang dia miliki namun dari segi permodalan perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam menutupi seluruh kewajibannya. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui perputaran aktiva, namun tidak mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri secara stabil. Dan pada Rasio Aktivitas menunjukkan perusahaan memiliki aktivitas yang baik dalam perputaran asset perusahaan secara keseluruhan, sementara dari perputaran aktiva tetapnya perusahaan dalam kondisi tidak baik.
5. Dinda Sagita dengan judul Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada Vens Beauty di Surabaya. Dengan hasil penelitian pada Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan berada dalam posisi sangat baik. Hal ini menandakan dimana perusahaan sangat mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada Rasio Solvabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan solvable, karena dibawah rata-rata standar industri rasio keuangan, hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan

sangat baik. Pada Rasio Aktivitas menunjukkan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Namun rata-rata aktivitas dikatakan kurang efisien karena beradadibawah rata-rata standar industry rasio keuangan. Dan pada Rasio Profitabilitas perusahaan dapat dikatakan sangat efisien karena berada diatas rata-rata standar industri rasio keuangan. Hal ini menandakan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.1

Kerangka Konsep

H. Hipotesis

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah “kinerja keuangan PT. Bukit Syirkah Indonesia dilihat dari laporan keuangan mengalami kemajuan pada periode 2019-2021”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di PT . Bukit Syirkah Indonesia (Pengembangan Tanah Kavlin) Jalan Tun Abdul Razak Nomor 3, Sulawesi Selatan, dan Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah 2 (Dua) bulan yaitu pada bulan Juli – Agustus 2022.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
2. Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atautkah kemunduran, dan juga digunakan untuk

mengambil keputusan di masa yang akan datang, tentang apa saja hal yang perlu ditingkatkan atau dikurangi.

3. PT. Bukit Syirkah Indonesia adalah sebuah perusahaan properti yang bergerak dibidang penjualan tanah kavling (Pengembangan Tanah Kavling) dan beralamat di Jalan Tun Abdul Razak Nomor 3, Sulawesi Selatan,.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada PT. Bukit Syirkah Indonesia Jalan Tun Abdul Razak Nomor 3, Sulawesi Selatan,

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam memperoleh bahan penyusunan skripsi ini dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Pustaka (*Literature Research*)

Pengumpulan data ini di peroleh dengan cara membaca, mengkaji dan menelaah berbagai buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data di lapangan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data yang sudah ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, buku, majalah, agenda dan sebagainya yang masih berkaitan dengan

perusahaan. Adapun macam-macam alat yang digunakan dalam teknik penelitian lapangan adalah :

- a. Observasi, dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data mengenai kebijaksanaan seleksi yang diterapkan pada perusahaan.
- b. Wawancara, yaitu dilakukan dengan jalan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, kepala bagian personalia, dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian.

Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan analisis time series, yaitu analisis yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan digunakan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Stok}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

a. Rasio Hutang (Debt Ratio to Asset)

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt Ratio to Equity)

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

d. Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*)

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

e. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

a. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Working Capital}} \times 100\%$$

c. Rasio Perputaraan Aktiva Tetap (*fixed Assets Turnover*)

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Fixed Assets}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan (at market)} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Inventory}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil PT. Bukit Syirkah Indonesia

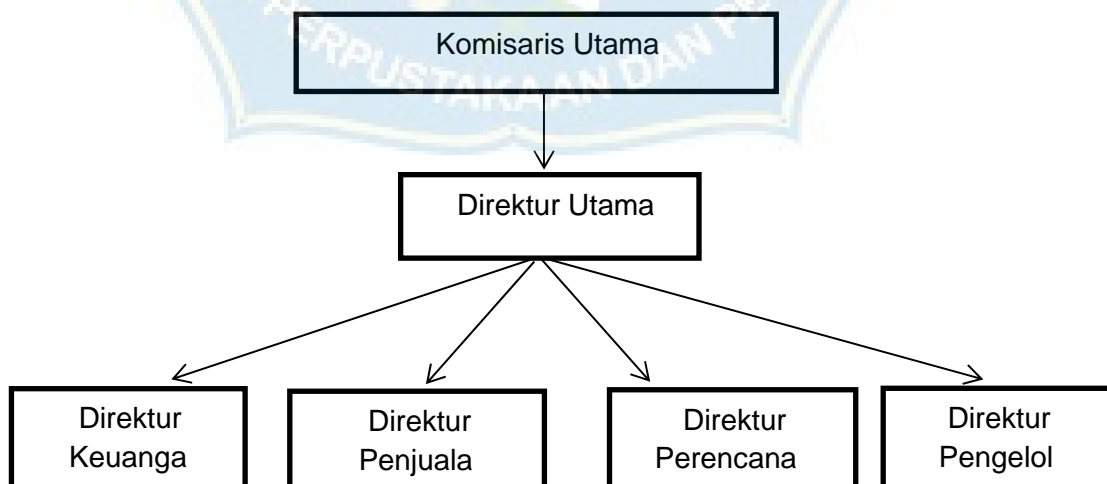
PT. Bukit Syirkah Indonesia berdiri dan diresmikan secara hukum pada tanggal 5 Maret 2018 dan di prakarsai oleh 3 orang yang masing masing memiliki inisiatif yang sama untuk mendirikan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan tanah kavling. Berkat doa, semangat dan tekad yang kuat sehingga berhasil mendirikan perusahaan yang bernama PT. Bukit Syirkah Indonesia.

2. Visi Dan Misi PT. Bukit Syirkah Indonesia

- a. Visi Menyediakan sejuta tanah untuk umat
- b. Misi menjual tanah kavling

3. Struktur Organisasi Dan Job Description

a. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bukit Syirkah Indonesia

b. Job Description

- 1). Komisaris Utama, memiliki tugas mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka panjang perusahaan (RJPP) dan Anggaran perusahaan (RKAP). Mengawasi dan mengevaluasi kinerja direksi.
- 2). Direktur Umum, Memiliki tugas antara lain: memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan. Memilih menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian dan menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- 3). Direktur Keuangan, menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan dan mengendalikan program. Kegiatan yang telah dirumuskan, meliputi keuangan, akuntansi dan penjualan.
- 4). Direktur penjualan, mengelola dan mengawasi tim internal, menetapkan posisi dan indentifikasi target audience, serta mengembangkan rencana penjualan dengan tujuan secara spesifik. Direktur Perencana, memiliki tugas merencanakan gambar dan membuat desain tanah kavling untuk dipublikasi melalui brosur atau media online secara bertahap.
- 5). Direktur Pengelola, memiliki fungsi mengelola, mengatur aktifitas internal dan eksternal perusahaan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku di PT.Bukit Syirkah Indonesia.

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit Syirkah
Indonesia Periode 2019-2021 (Dalam Rupiah)

No	Pos Akun	Periode		
		2021	2020	2019
1	Aktiva Lancar	962.326.302	938.665.062	887.274.839
2	Aktiva Tetap	1.059.888.110	1.012.471.264	1.007.735.108
3	Persediaan	94.736.682	86.150.111	84.157.299
4	Hutang Lancar	680.360.767	670.738.673	645.385.328
5	Total Hutang	2.223.345.734	2.199.503.894	2.154.042.986
6	Total Aktiva	2.032.214.412	1.951.137.326	1.895.009.947
7	Ekuitas	1.424.332.629	1.397.939.663	1.345.606.702
8	Ekuitas pemegang saham	1.327.197.514	1.294.784.226	1.258.008.604
9	Laba Kotor	425.394.801	423.499.509	405.957.085
10	Laba bersih sebelum pajak	356.406.238	334.273.794	322.504.059
11	Laba Bersih setelah pajak	317.835.008	296.592.635	285.061.240
12	Laba bersih	308.856.241	288.582.329	284.221.633
13	Penjualan	234.988.563	223.225.715	217.453.026

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{887.274.839}{645.385.328} \times 100\% = 137\%$$

$$2020 = \frac{938.665.062}{670.738.673} \times 100\% = 139\%$$

$$2021 = \frac{962.326.302}{680.360.767} \times 100\% = 141\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Piutang Dagang}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{887.274.839 - 84.157.299}{645.385.328} \times 100\% = 124\%$$

$$2020 = \frac{938.665.062 - 88.150.111}{670.738.673} \times 100\% = 126\%$$

$$2021 = \frac{962.326.302 - 94.736.682}{680.360.767} \times 100\% = 127\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

a. Rasio Hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio to Asset*)

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{2.145.042.986}{1.895.009.947} \times 100\% = 113\%$$

$$2020 = \frac{2.199.503.894}{1.951.137.326} \times 100\% = 112\%$$

$$2021 = \frac{2.223.345.734}{2.032.214.412} \times 100\% = 109\%$$

b. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt Ratio to Equity*)

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{2.145.042.986}{1.345.606.702} \times 100\% = 159\%$$

$$2020 = \frac{2.199.503.894}{1.397.939.663} \times 100\% = 157\%$$

$$2021 = \frac{2.223.345.734}{1.424.332.629} \times 100\% = 156\%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

a. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{405.957.085}{217.453.026} \times 100\% = 186\%$$

$$2020 = \frac{423.499.509}{223.225.715} \times 100\% = 189\%$$

$$2021 = \frac{425.394.801}{234.988.563} \times 100\% = 181\%$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{285.061.240}{217.453.026} \times 100\% = 131\%$$

$$2020 = \frac{296.592.635}{223.225.715} \times 100\% = 132\%$$

$$2021 = \frac{317.835.008}{234.988.563} \times 100\% = 135\%$$

c. Rasio Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{322.504.059}{217.453.026} \times 100\% = 148\%$$

$$2020 = \frac{334.273.794}{223.225.715} \times 100\% = 149\%$$

$$2021 = \frac{356.406.238}{234.988.563} \times 100\% = 151\%$$

d. Rasio Pengembalian Asset (Return On Asset Ratio)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{284.221.633}{1.895.009.947} \times 100\% = 14,9\%$$

$$2020 = \frac{288.582.329}{1.951.137.326} \times 100\% = 14,7\%$$

$$2021 = \frac{308.856.241}{2.032.214.412} \times 100\% = 15,7\%$$

e. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{285.061.240}{1.258.008.604} \times 100\% = 22,6\%$$

$$2020 = \frac{296.592.635}{1.294.784.226} \times 100\% = 22,9\%$$

$$2021 = \frac{317.835.008}{1.327.197.514} \times 100\% = 23,9\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{217.453.026}{1.895.009.947} \times 100\% = 15,6\%$$

$$2020 = \frac{223.225.715}{1.951.137.326} \times 100\% = 11,4\%$$

$$2021 = \frac{234.988.563}{2.032.214.412} \times 100\% = 11,3\%$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{217.453.026}{887.274.839 - 645.385.328} \times 100\% = 89,8\%$$

$$2020 = \frac{223.225.715}{938.665.062 - 670.738.673} \times 100\% = 83,3\%$$

$$2021 = \frac{234.988.563}{962.326.302 - 680.360.767} \times 100\% = 83,3\%$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{217.453.026}{1.007.735.108} \times 100\% = 21,5\%$$

$$2020 = \frac{223.225.715}{1.012.471.264} \times 100\% = 22\%$$

$$2021 = \frac{234.988.563}{1.059.888.110} \times 100\% = 22,2\%$$

d. Rasio Perputaran Persediaan (*Rasio Inventory Turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan (at market)} = \frac{\text{Perputaran Persediaan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{217.453.026}{84.157.299} \times 100\% = 258\%$$

$$2020 = \frac{223.225.715}{86.150.111} \times 100\% = 259\%$$

$$2021 = \frac{234.988.563}{94.736.682} \times 100\% = 248\%$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Rasio Lancar	137%	138%	141%

Dari tabel 4.2 terlihat perhitungan Rasio lancar (*Current Ratio*) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 rasio lancar adalah sebesar 137%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,37 dari aktiva lancar. Pada tahun 2020 rasio lancar adalah sebesar 138%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,38 dari aktiva lancar.

Pada tahun 2021 rasio lancar adalah sebesar 141%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,41 dari aktiva lancar.

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 (100%), maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Namun jika rasio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

Secara keseluruhan rasio lancar (*Current Ratio*) perusahaan pada periode 2019-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Rasio Cepat	124%	126%	127%

Dari tabel 4.3 terlihat perhitungan rasio cepat (*Quick ratio*) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 rasio cepat adalah sebesar 124%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,24 dari aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2020 rasio cepat adalah sebesar 126%, yang berarti

setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,26 dari aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2021 rasio cepat adalah sebesar 127%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,27 dari aktiva lancar dikurangi persediaan.

Hasil penghitungan pada rasio cepat jika lebih dari 1,0 (100%) maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan apabila dibawah dari 1,0 (100%) berarti perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Secara keseluruhan rasio cepat (Quick Ratio) perusahaan pada periode 2019-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

a. Rasio Hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio to Asset*)

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva/Asset

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Rasio hutang terhadap Aktiva	113%	112%	109%

Dari tabel 4.4 terlihat perhitungan rasio hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio to Asset*) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 113 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,13

aktiva perusahaan. Pada tahun 2020 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 112 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,12 aktiva perusahaan. Pada tahun 2021 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 109 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,19 aktiva perusahaan.

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap aktiva yaitu Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Secara keseluruhan Pada rasio hutang terhadap aktiva (*Debt ratio to Asset*) mengalami penurunan setiap tahunnya. Persentase tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 113%, dan persentase rasio terkecil yaitu pada tahun 2021 sebesar 109%. Penurunan persentase pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt Ratio To Equity)

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Rasio hutang terhadap Ekuitas	159 %	157%	156%

Dari tabel 4.5 terlihat perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt Ratio To Equity*) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 nilai rasio adalah sebesar 159 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,59 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2020 nilai rasio adalah sebesar 157 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,57 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2021 nilai rasio adalah sebesar 156 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,56 ekuitas perusahaan.

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas yaitu semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

Secara keseluruhan pada rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt ratio to Equityt*) mengalami penurunan setiap tahunnya. Persentase tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 159%, dan persentase rasio terkecil yaitu pada tahun 2021 sebesar 156%. Penurunan persentase pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Margin Laba Kotor	186%	189%	181%

Dari tabel 4.6 terlihat perhitungan rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 rasio ini sebesar 186% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,86. Pada tahun 2020 rasio ini sebesar 189% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,89. Pada tahun 2021 rasio ini sebesar 181% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,81.

Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin besar rasio ini maka semakin baik (efisien) bagi kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan, sedangkan apabila mengalami penurunan maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Secara keseluruhan pada rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), rasio ini mengalami peningkatan dan juga penurunan. Dimana pada tahun 2019 ke 2020 mengalami seb

kenaikan sebesar 3%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 8%. Jika dilihat dari rasio pada tahun 2019 yaitu 186 % dan pada tahun 2021 yaitu 181%, artinya rasio ini mengalami penurunan sebesar 5%. Dimana semakin rendah rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin kurang baik dan perusahaan dalam kondisi kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Margin Laba bersih	131 %	132%	135%

Dari tabel 4.7 terlihat perhitungan rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 rasio ini sebesar 131% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,31. Pada tahun 2020 rasio ini sebesar 132% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,32. Pada tahun 2021 rasio ini sebesar 135% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,35.

Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin tinggi atau mengalami kenaikan persentase rasio ini maka semakin baik operasi suatu perusahaan, sedangkan apabila menurun maka perusahaan kurang mampu dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Secara keseluruhan pada rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persentase terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 131%, dan persentase rasio tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 135%. Secara keseluruhan dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat dan mampu mengendalikan biaya dengan baik.

c. Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Operasi

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Rasio Margin Laba Operasi	148%	149%	151%

Dari tabel 4.8 terlihat perhitungan rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 rasio ini sebesar 148% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,48. Pada tahun 2020 rasio ini sebesar 149% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,49. Pada tahun 2021 rasio ini sebesar 151% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,51.

Hasil perhitungan rasio margin laba operasi yaitu semakin tinggi OPM berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan

menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif,. Dan sebaliknya apabila rasio OPM mengalami penurunan setiap tahunnya, itu berarti perusahaan kurang mampu memajemen biaya-biaya operasionalnya.

Secara keseluruhan dilihat rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi.

d. Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset*)

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Asset

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
ROA	14,9 %	14,7%	15,7%

Dari tabel 4.9 terlihat perhitungan *Return On Asset Ratio* (Rasio Pengembalian Asset) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 menghasilkan ROA sebesar 14,9 %, Pada tahun 2020 sebesar 14,7% yang. Pada tahun 2021 sebesar 15,7 %. Pada tahun 2016 sebesar 14,8%. Dan Pada tahun 2017 sebesar 14,1%.

Hasil perhitungan Rasio Pengembalian Asset dilihat dari rata-rata persentase rasio industry sejenis adalah 9%. Artinya

apabila ROA berada diatas rata- rata standar menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan apabila ROA dibawah atau tidak sesuai standar menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

Dari hasil ROA pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan 0.2%, kemudian meningkat ditahun 2015 sebesar 1%. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan lagi. Apabila dilihat dari rata- rata persentase ROE sebesar 9 % ,maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba.

e. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
ROE	22,6%	22,9%	23,9%

Dari tabel 4.10 terlihat perhitungan *Return On Ekuitast Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 menghasilkan ROE sebesar 22,6 % , pada tahun 2020 sebesar22,9 %, pada tahun 2021 sebesar 23,9 %.

Hasil perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) yaitu semakin rasio mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sedangkan apabila mengalami penurunan artinya perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Dari hasil ROE pada tahun 2019, 2020, 2021 mengalami peningkatan persentase rasio setiap tahunnya. Secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan laba secara baik meskipun tergolong persentase yang rendah tapi masih dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

a. Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*)

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Rasio Perputaran Aktiva	15,6%	11,4%	11,3%

Dari tabel 4.11 terlihat perhitungan *Return On Asset Ratio* (Rasio Pengembalian Asset) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 sebesar 15,6 % , pada tahun 2020 sebesar 11,4 %, pada tahun 2021 sebesar 11,3 %.

Perhitungan Rasio Pengembalian Asset yaitu semakin tinggi atau meningkat rasionya maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk mnghasilkan penjualan. Sebaliknya apabila rasio ini rendah atau menurun maka kurang efektifnya manajemen perusahaan dalam menggunakan assetnya.

Secara keseluruhan dari rasio ini adalah mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Artinya perusahaan perusahaan kurang efektif dan efisien memanfaatkan total assetnya untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Rasio Perputaran Modal Kerja	89,9 %	83,3%	83,3%

Dari tabel 4.12 terlihat perhitungan *Return On Asset Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja) pada periode 2019- 2021. Pada tahun 2019 sebesar 89,9%, Pada tahun 2020 sebesar 83,3 %, Pada tahun 2021 sebesar 83,3 %.

Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja ini mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Hal ini menandakan perusahaan kurang memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Apabila setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan dapat memaksimalkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Rasio Perputaran Aktiva Tetap	21,5%	22%	22,2%

Dari tabel 4.13 terlihat perhitungan *Fixed Assets Turnover* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 sebesar 21,5% ,Pada tahun 2020 sebesar 22 %. Pada tahun 2021 sebesar 22,2 %.

perhitungan rasio perputaran aktiva yaitu semakin besar atau mengalami peningkatan perusahaan mampu memanfaatkan aset- aset tetapnya dengan baik. Sedangkan apabila semakin menurun setiap tahunnya bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya dengan baik.

Hasil analisis Rasio Perputaran Aktiva Tetap pada tahun 2019, 2020, 2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menandakan perusahaan cukup baik dalam menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya.

d. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

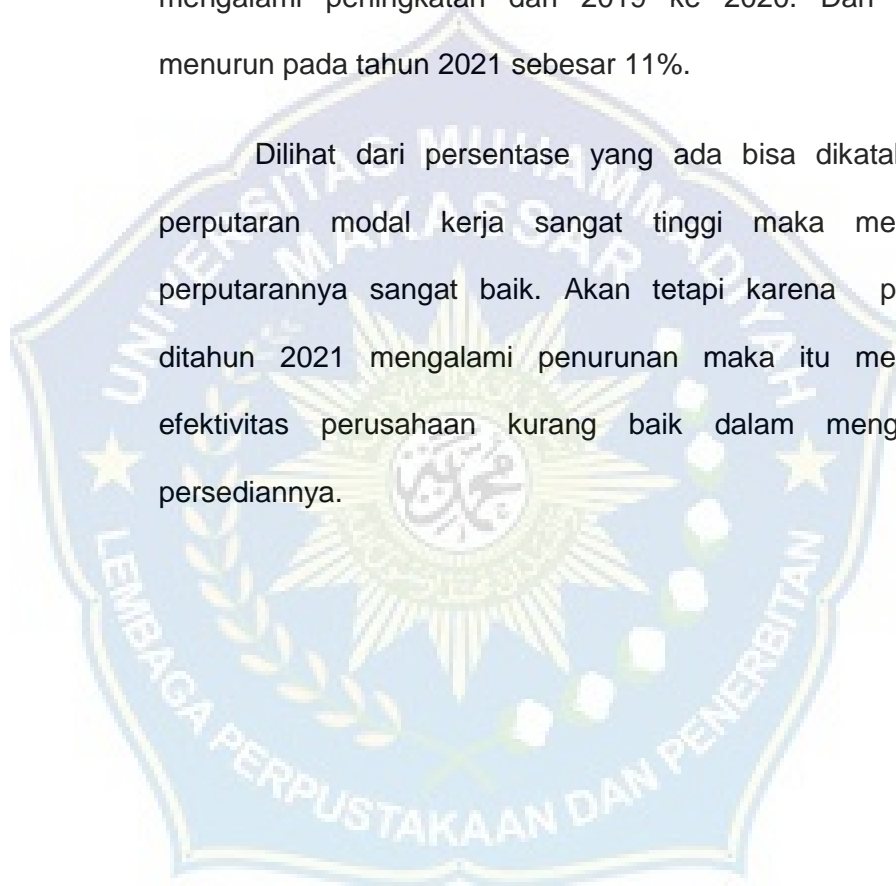
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Rasio	Periode		
	2019	2020	2021
Rasio perputaran persediaan	258 %	259%	248%

Dari tabel 4.14 terlihat perhitungan *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 sebesar 258% ,Pada tahun 2020 sebesar 259 %. Pada tahun 2021 sebesar 248 %.

Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja ini mengalami peningkatan dari 2019 ke 2020. Dan kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 11%.

Dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran modal kerja sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik. Akan tetapi karena persentase ditahun 2021 mengalami penurunan maka itu menandakan efektivitas perusahaan kurang baik dalam mengendalikan persediannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio cepat (*Quick ratio*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajibannya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki

2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*)

Pada rasio hutang terhadap aktiva (*Debt ratio to Asset*) mengalami penurunan setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity ratio*) yang setiap tahunnya mengalami penurunan persentase pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

3. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Pada rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), rasio ini

mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat. Dimana semakin besar rasio margin laba bersih menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendakikan biaya dengan baik. Dilihat rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi. Dilihat dari Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*) dengan rata-rata persentase ROE sebesar 9% ,maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba. Dan apabila dilihat dari Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Ekuitas Ratio*), Secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan laba secara baik meskipun tergolong persentase yang rendah tapi masih dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*) mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Hal ini menandakan perusahaan kurang efektif memanfaatkan total aktivasnya untuk penjualannya. Hasil Perhitungan Rasio

Perputaran Modal Kerja (*Return On Asset Working Capital Turn Over*) mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Hal ini menandakan perusahaan kurang memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) mengalami peningkatan. Kemudian Mengalami penurunan, hal ini menandakan perusahaan kurang menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) mengalami peningkatan dan kemudian menurun, apabila dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran modal kerja sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik. Akan tetapi karena persentase setiap tahunnya mengalami penurunan berarti efektivitas pengendalian persediaan perusahaan kurang baik.

B. SARAN

1. Untuk rasio likuiditasnya perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan sehat sehingga perusahaan harus tetap mempertahankannya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya secara optimal.
2. Untuk rasio solvabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang baik akan tetapi sebaiknya untuk tahun selanjutnya perusahaan mengurangi jumlah hutangnya dan lebih mengutamakan penggunaan assetnya.
3. Untuk rasio profitabilitas perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan cara mengelola biaya-biaya

perusahaan lebih efisien,.

4. Untuk rasio aktivitas perusahaan harus lebih Meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran piutang, persediaan dan modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat dari tahun sebelumnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kinerja bagian pemasaran agar tingkat penjualan perusahaan bisa meningkat sehingga perputaran persediaan menjadi lebih cepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmirawati, Febriani. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma. Tbk.* Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswanti Semarang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Krisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: PT. Salemba Empat Patria.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Malang : Universitas Brawijaya Pers (UB Press)
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. 2014. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: PT. Macanan.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa.* Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhan, K.D., Syafran, L.O., Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kerta Persada (makin group) Jambi, *jurnal valuta.* Vol.2, no.2.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik NonParametrik.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Satria, Rita. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas.* Vol. 1, No.2

Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Subramanyam, K.R, dan John J.W. ⁶⁶ *Analisis Laporan Keuangan (Buku 1 Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat

Sukardi, David dan Kurniawan Indonon jaya. 201. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wulandari, S. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma



L

A

M

P

I

R

A

N



LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

FINANCIAL POSITION

As Of December 31, 2019
(In Full Rupiah)

31 Des 2019*Dec 31,2019***Rp****ASSET****ASSET****Total asset lancar****887.274.839****Total Current Assets**

Kas dan investasi jangka pendek

422.412.511

Cash and short-term Investments

Kas

-

Cash

Kas dan setara kas

409.063.297

Cash and cash equivalents

Investasi jangka pendek

13.349.214

Short-term investments

Total piutang, bersih

341.450.917

Total Receivables, net

Piutang – dagang, bersih

310.556.722

Receivables – Trade, net

Persediaan

84.157.299

Supplies

Beban dibayar di muka

-

Prepaid expenses

Asset lancar lainnya, total

39.254.112

*Other current assets, total***Total asset tidak lancar****1.007.735.108****Total assets are not****Smooth**

Asset tetap, total – bersih

520.834.154

Fixed Asset, total – Net

Asset tetap, kotor – bersih

1.332.341.574

Fixed Asset, Gross – net

Akumulasi penyusutan, total

-811.507.420

Accumulated depreciation, Total

Kepemilikan bersih

-

NET ownership

Tetap, bersih

109.214.011

Fixed, clean

Investasi jangka panjang

118.599.900

Long-term investments

Piutang wesel – jangka panjang

217.544.243

Receivables – Long Term

Asset jangka panjang lainnya, total	41.542.800	<i>Other long-term assets, Total</i>
Asset lain, total	-	<i>Other assets, total</i>
Jumlah asset	<u>1.895.009.947</u>	<i>Number of assets</i>



LAPORAN POSISI KEUANGANPer 31 Desember 2020
(Dalam Rupiah Penuh)**FINANCIAL POSITION**As Of December 31,2020
(In Full Rupiah)

	31 Des 2020	
	Dec 31,2020	
	Rp	
ASSET		ASSET
Total asset lancar	<u>938.665.062</u>	Total Current Assets
Kas dan investasi jangka pendek	454.845.213	Cash and short-term Investments
Kas	-	Cash
Kas dan setara kas	441.695.999	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	13.349.214	Short-term investments
Total piutang, bersih	356.643.439	Total Receivables, net
Piutang – dagang, bersih	329.012.437	Receivables – Trade, net
Persediaan	86.150.111	Supplies
Beban dibayar di muka	-	Prepaid expenses
Asset lancar lainnya, total	40.826.299	Other current assets, total
Total asset tidak lancar	<u>1.012.471.264</u>	Total assets are not Smooth
Asset tetap, total – bersih	526.647.973	Fixed Asset, total – Net
Asset tetap, kotor – bersih	1.346.233.883	Fixed Asset, Gross – net
Akumulasi penyusutan, total	-819.585.910	Accumulated depreciation, Total
Kepemilikan bersih	-	NET ownership
Tetap, bersih	106.879.096	Fixed, clean
Investasi jangka panjang	120.258.239	Long-term investments

Piutang wesel – jangka panjang	219.310.916	<i>Receivables – Long Term</i>
Asset jangka panjang lainnya, total	42.376.040	<i>Other long-term assets, Total</i>
Asset lain, total	-	<i>Other assets, total</i>
Jumlah asset	<u>1.951.137.326</u>	<i>Number of assets</i>



LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah Penuh)

FINANCIAL POSITION

As Of December 31,2021
(In Full Rupiah)

31 Des 2021*Dec 31,2021*

Rp

ASSET**Total asset lancar****962.326.302**

Kas dan investasi jangka pendek

497.210.012

Kas

-

Kas dan setara kas

474.850.250

Investasi jangka pendek

22.359.762

Total piutang, bersih

342.422.415

Piutang – dagang, bersih

329.012.437

Persediaan

94.736.682

Beban dibayar di muka

-

Asset lancar lainnya, total

37.957.193

Total asset tidak lancar**1.059.888.110**

Asset tetap, total – bersih

553.441.111

Asset tetap, kotor – bersih

1.365.807.655

Akumulasi penyusutan, total

-812.366.543

Kepemilikan bersih

-

Tetap, bersih

100.822.555

Investasi jangka panjang

139.620.395

Piutang wesel – jangka panjang

228.828.879

ASSET**Total Current Assets***Cash and short-term
Investments**Cash**Cash and cash equivalents**Short-term investments**Total Receivables, net**Receivables – Trade, net**Supplies**Prepaid expenses**Other current assets, total***Total assets are not****Smooth***Fixed Asset, total – Net**Fixed Asset, Gross – net**Accumulated depreciation,**Total**NET ownership**Fixed, clean**Long-term investments**Receivables – Long Term*

Asset jangka panjang lainnya, total	37.175.169	<i>Other long-term assets, total</i>
Asset lain, total	-	<i>Other assets, total</i>
Jumlah asset	<u>2.032.214.412</u>	<i>Number of assets</i>



31 Des 2019

Dec 31,2019

Rp

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

OBLIGATIONS AND EQUITY

Total kewajiban lancar	<u>645.385.328</u>	Total Current Liabilities
Hutang	121.541.922	Debt
hutang / harus dibayar	-	Debt/payable
Beban harus dibayar	45.567.218	Expenses must be paid
hutang wesel / utang jangka panjang	117.300.212	Long-term debt orders
Porsi lancar dari utang jangka panjang / sewa modal	197.542.988	Current servings of long-term debt/lease capital
Kewajiban lancar lainnya, total	162.492.988	Other current liabilities, total
Total kewajiban tidak lancar	<u>1.508.657.658</u>	Total obligations are not Smooth
Total hutang jangka panjang	481.432.745	Total Long Term debt
Utang jangka panjang	481.432.745	Long-term debt
Kewajiban sewa modal	-	Capital Lease obligations
Total hutang	749.500.911	Total debt
Pajak penghasilan ditangguh	93.201.679	Income tax in
Saham minoritas	34.400.123	Minority stocks
Kewajiban lain, total	150.122.200	Other obligations, total
Jumlah kewajiban	<u>2.154.042.986</u>	Total liabilities
Total ekuitas	<u>1.345.606.702</u>	Total Equity
Saham preferen dapat ditebus, Total	-	The Preferent stock can be redeemed, Total
Saham preferen tidak dapat ditebus, bersih	-	Preferent stocks can not be redeemed, clean
Saham biasa, total	211.150.840	Common stocks, total

Tambahan modal disetor	44.568.642	<i>Additional paid-in capital</i>
Laba ditahan (akumulasi penyusutan)	1.002.289.122	<i>Retained earnings (Accumulated depreciation)</i>
Saham perbendaharaan – biasa	-3.391.621	<i>Treasury Stocks – Ordinary</i>
Jaminan hutang ESOP	-	<i>ESOP Debt Guarantee</i>
Laba (rugi) belum terealisasi	7.569.042	<i>Unrealized profit (loss)</i>
Ekuitas lainnya, total	83.420.677	<i>Other equities, total</i>
Jumlah kewajiban dan ekuitas	<u>3.164.311.122</u>	<i>Total liabilities and equity</i>
Total saham biasa beredar	230.229.087	<i>Total Ordinary Shares Outstanding</i>
Total saham preferen beredar	-	<i>Total of Preferent shares Outstanding</i>



31 Des 2020

Dec 31,2020

Rp

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

OBLIGATIONS AND EQUITY

Total kewajiban lancar	<u>670.738.673</u>	Total Current Liabilities
Hutang	124.585.673	Debt
hutang / harus dibayar	-	Debt/payable
Beban harus dibayar	49.830.589	Expenses must be paid
hutang wesel / utang jangka panjang	123.511.279	Long-term debt orders
Porsi lancar dari utang jangka panjang / sewa modal	199.911.887	Current servings of long-term debt/lease capital
Kewajiban lancar lainnya, total	172.899.245	Other current liabilities, total
Total kewajiban tidak lancar	<u>1.528.765.221</u>	Total obligations are not smooth
Total hutang jangka panjang	490.304.661	Total Long Term debt
Utang jangka panjang	490.304.661	Long-term debt
Kewajiban sewa modal	-	Capital Lease obligations
Total hutang	751.727.828	Total debt
Pajak penghasilan ditangguh	102.330.374	Income tax in
Saham minoritas	35.027.193	Minority stocks
Kewajiban lain, total	149.375.165	Other obligations, total
Jumlah kewajiban	<u>2.199.503.894</u>	Total liabilities
Total ekuitas	<u>1.397.939.663</u>	Total Equity
Saham preferen dapat ditebus, Total	-	The Preferent stock can be redeemed, Total
Saham preferen tidak dapat ditebus, bersih	-	Preferent stocks can not be redeemed, clean
Saham biasa, total	211.150.840	Common stocks, total
Tambahan modal disetor	47.098.453	Additional paid-in capital
Laba ditahan (akumulasi penyusutan)	1.036.534.933	Retained earnings(Accumulated depreciation)

Saham perbendaharaan – biasa	-3.391.621	<i>Treasury Stocks – Ordinary</i>
Jaminan hutang ESOP	-	<i>ESOP Debt Guarantee</i>
Laba (rugi) belum terealisasi	7.985.948	<i>Unrealized profit (loss)</i>
Ekuitas lainnya, total	88.561.110	<i>Other equities, total</i>
Jumlah kewajiban dan ekuitas	<u>3.213.515.188</u>	<i>Total liabilities and equity</i>
Total saham biasa beredar	233.503,396	<i>Total Ordinary Shares outstanding</i>
Total saham preferen beredar	-	<i>Total of Preferent shares outstanding</i>



31 Des 2021

Dec 31,2021

Rp

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

OBLIGATIONS AND EQUITY

Total kewajiban lancar	<u>680.360.767</u>	Total Current Liabilities
Hutang	131.284.054	Debt
hutang / harus dibayar	-	Debt/payable
Beban harus dibayar	54.121.876	Expenses must be paid
hutang wesel / utang jangka panjang	127.563.101	Long-term debt orders
Porsi lancar dari utang jangka panjang / sewa modal	210.511.290	Current servings of long-term debt/lease capital
Kewajiban lancar lainnya, total	156.880.446	Other current liabilities, total
Total kewajiban tidak lancar	<u>1.552.984.967</u>	Total obligations are not smooth
Total hutang jangka panjang	507.235.480	Total Long Term debt
Utang jangka panjang	507.235.480	Long-term debt
Kewajiban sewa modal	-	Capital Lease obligations
Total hutang	765.309.872	Total debt
Pajak penghasilan ditangguh	116.662.302	Income tax in
Saham minoritas	35.542.194	Minority stocks
Kewajiban lain, total	128.235.119	Other obligations, total
Jumlah kewajiban	<u>2.223.345.734</u>	Total liabilities
Total ekuitas	<u>1.424.332.629</u>	Total Equity
Saham preferen dapat ditebus, Total	-	The Preferent stock can be redeemed, Total

Saham preferen tidak dapat ditebus, bersih	-	<i>Preferent stocks can not be redeemed, clean</i>
Saham biasa, total	211.150.840	<i>Common stocks, total</i>
Tambahan modal disetor	51.324.128	<i>Additional paid-in capital</i>
Laba ditahan (akumulasi penyusutan)	1.064.722.546	<i>Retained earnings(Accumulated depreciation)</i>
Saham perbendaharaan – biasa	-3.393.046	<i>Treasury Stocks – Ordinary</i>
Jaminan hutang ESOP	-	<i>ESOP Debt Guarantee</i>
Laba (rugi) belum terealisasi	11.135.293	<i>Unrealized profit (loss)</i>
Ekuitas lainnya, total	89.392.868	<i>Other equities, total</i>
Jumlah kewajiban dan ekuitas	<u>3.284.524.319</u>	<i>Total liabilities and equity</i>
Total saham biasa beredar	233.503,396	<i>Total Ordinary Shares outstanding</i>
Total saham preferen beredar	-	<i>Total of Preferent shares outstanding</i>



LAPORAN LABA RUGIPer 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah Penuh)**INCOME STATEMENT**As Of December 31,2019
(In Full Rupiah)

	31 Des 2019	
	Dec 31,2019	
	Rp	
Total Pendapatan	1.813.736.352	Total Revenue
Pendapatan	1.813.736.352	Income
Pendapatan Lainnya, Total	-	Other revenue, total
Biaya Pendapatan, Total	1.407.779.266	Cost of income, total
Laba Kotor	405.957.085	Gross profit
Total Biaya Operasi	1.704.813.834	Total operating costs
Penjualan/Umum/Administrasi Beban, Total	217.453.026	Sales/general/administration/ex pense, total
Penelitian&Pengembangan	89.581.541	Research & Development
Penyusutan / Amortisasi	-	Preparation/Amortization
Biaya (Pendapatan) Bunga – Net Operasi	-	Interest (income) costs – NET operations
Pengeluaran (Pendapatan) Tak Biasa	-	Unusual expense (income)
Biaya Operasi Lainnya, Total	-	Other operating costs, total
Pendapatan Operasi	108.922.517	Operating income
Pendapatan (Biaya) Bunga, Net Non-Operasi	20.746.442	Interest income (cost), Net Non – operation
Untung (Rugi) Penjualan Aset	-	Profit (loss) on sale of assets
Lainnya, Bersih	796.146	Other, clean
Laba Bersih Sebelum Pajak	322.504.059	Net income before tax

Provisi Pajak Penghasilan	37.442.819	<i>Income tax provision</i>
Laba Bersih Setelah Pajak	285.061.240	<i>Net profit after tax</i>
Saham Minoritas	-8.139.607	<i>Minority stocks</i>
Ekuitas Dan Efiliasi	-	<i>Kuitas and Efiliation</i>



Penyesuaian GAAP AS	-	<i>US GAAP Adjustments</i>
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	284.221.633	<i>Net profit before an extraordinary items</i>
Total Item Luar Biasa	-	<i>Incredible Total Items</i>
Laba Bersih	284.221.633	<i>Net income</i>
Total Penyesuaian Terhadap Laba Bersih	-	<i>Total Adjustment to net profit revenue</i>
Pendapatan Tersedia Bagi Saham Biasa Tidak Termasuk Item Luar Biasa	284.221.633	<i>Available for ordinary shares excluding extraordinary items</i>
Penyesuaian Dilusi	-	<i>Dilution adjustment</i>
Laba Bersih Dilusi	284.221.633	<i>Diluted net profit</i>
Saham Rata-Rata Tertimbang Dilusi	233.503,396	<i>Average stock – Weighted average dilution</i>
EPS Dilusi Tidak Termasuk Item Luar Biasa	44.322,476	<i>Diluted EPS excluding extraordinary items</i>
Dividen Per Saham - Terbitan Primer Saham Biasa	11.91	<i>Dividend per share – common stock primary issue</i>
EPS Dilusi Dinormalisasi	44.322,476	<i>EPS in Normalization</i>

LAPORAN LABA RUGIPer 31 Desember 2020,
(Dalam Rupiah Penuh)**INCOME STATEMENT**As Of December 31,2020,
(In Full Rupiah)

	31 Des 2020	
	Dec 31,2020	
	Rp	
Total Pendapatan	1.891.725.123	Total Revenue
Pendapatan	1.891.725.123	Income
Pendapatan Lainnya, Total	-	Other revenue, total
Biaya Pendapatan, Total	1.468.225.614	Cost of income, total
Laba Kotor	423.499.509	Gross profit
Total Biaya Operasi	1.826.507.729	Total operating costs
Penjualan/Umum/Administrasi Beban, Total	223.225.715	Sales/general/administration/ex pense, total
Penelitian&Pengembangan	85.056.399	Research & Development
Penyusutan / Amortisasi	-	Preparation/Amortization
Biaya (Pendapatan) Bunga – Net Operasi	-	Interest (income) costs – NET Operations
Pengeluaran (Pendapatan) Tak Biasa	-	Unusual expense (income)
Biaya Operasi Lainnya, Total	-	Other operating costs, total
Pendapatan Operasi	65.217.394	Operating income
Pendapatan (Biaya) Bunga, Net Non-Operasi	17.289.393	Interest income (cost), Net Non – operation
Untung (Rugi) Penjualan Aset	-	Profit (loss) on sale of assets
Lainnya, Bersih	-177.885	Other, clean
Laba Bersih Sebelum Pajak	334.273.794	Net income before tax
Provisi Pajak Penghasilan	37.681.159	Income tax provision

Laba Bersih Setelah Pajak	296.592.635	Net profit after tax
Saham Minoritas	-8.010.306	<i>Minority stocks</i>
Ekuitas Dan Efiliasi	-	<i>Kuitas and Efiliation</i>



Penyesuaian GAAP AS	-	<i>US GAAP Adjustments</i>
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	288.582.329	<i>Net profit before an extraordinary items</i>
Total Item Luar Biasa	-	<i>Incredible Total Items</i>
Laba Bersih	288.582.329	<i>Net income</i>
Total Penyesuaian Terhadap Laba Bersih	-	<i>Total Adjustment to net profit revenue</i>
Pendapatan Tersedia Bagi Saham Biasa Tidak Termasuk Item Luar Biasa	288.582.329	<i>Available for ordinary shares excluding extraordinary items</i>
Penyesuaian Dilusi	-	<i>Dilution adjustment</i>
Laba Bersih Dilusi	288.582.329	<i>Diluted net profit</i>
Saham Rata-Rata Tertimbang Dilusi	233.504,692	<i>Average stock – Weighted average dilution</i>
EPS Dilusi Tidak Termasuk Item Luar Biasa	24.766,689	<i>Diluted EPS excluding extraordinary items</i>
Dividen Per Saham - Terbitan Primer Saham Biasa	11.40	<i>Dividend per share – common stock primary issue</i>
EPS Dilusi Dinormalisasi	24.766,689	<i>EPS in Normalization</i>

LAPORAN LABA RUGIPer 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah Penuh)**INCOME STATEMENT**As Of December 31, 2021
(In Full Rupiah)

	31 Des 2021	
	Dec 31,2021	
	Rp	
Total Pendapatan	1.990.190.075	Total Revenue
Pendapatan	1.990.190.075	Income
Pendapatan Lainnya, Total	-	Other revenue, total
Biaya Pendapatan, Total	1.554.795.274	Cost of income, total
Laba Kotor	425.394.801	Gross profit
Total Biaya Operasi	1.882.194.301	Total operating costs
Penjualan/Umum/Administrasi Beban, Total	234.988.563	Sales/general/administration/ expense, total
Penelitian&Pengembangan	97.410.463	Research & Development
Penyusutan / Amortisasi	-	Preparation/Amortization
Biaya (Pendapatan) Bunga – Net Operasi	-	Interest (income) costs – NET Operations
Pengeluaran (Pendapatan) Tak Biasa	-	Unusual expense (income)
Biaya Operasi Lainnya, Total	-	Other operating costs, total
Pendapatan Operasi	107.995.775	Operating income
Pendapatan (Biaya) Bunga, Net Non-Operasi	36.085.310	Interest income (cost), Net Non – Operation
Untung (Rugi) Penjualan Aset	-	Profit (loss) on sale of assets

Lainnya, Bersih	374.817	<i>Other, clean</i>
Laba Bersih Sebelum Pajak	356.406.238	<i>Net income before tax</i>
Provisi Pajak Penghasilan	38.571.230	<i>Income tax provision</i>
Laba Bersih Setelah Pajak	317.835.008	<i>Net profit after tax</i>
Saham Minoritas	-8.978.767	<i>Minority stocks</i>
Ekuitas Dan Efiliasi	-	<i>Kuitas and Efiliation</i>



Penyesuaian GAAP AS	-	-	<i>US GAAP Adjustments</i>
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	306.835.826	308.856.241	<i>Net profit before an extraordinary items</i>
Total Item Luar Biasa	-	-	<i>Incredible Total Items</i>
Laba Bersih	306.835.826	308.856.241	<i>Net income</i>
Total Penyesuaian Terhadap Laba Bersih	-	-	<i>Total Adjustment to net profit revenue</i>
Pendapatan Tersedia Bagi Saham Biasa Tidak Termasuk Item Luar Biasa	306.835.826	308.856.241	<i>Available for ordinary shares excluding extraordinary items</i>
Penyesuaian Dilusi	-	-	<i>Dilution adjustment</i>
Laba Bersih Dilusi	306.835.826	308.856.241	<i>Diluted net profit</i>
Saham Rata-Rata Tertimbang Dilusi	228.541,248	232.312,740	<i>Average stock – Weighted average dilution</i>
EPS Dilusi Tidak Termasuk Item Luar Biasa	44.826,464	76.542,752	<i>Diluted EPS excluding extraordinary items</i>
Dividen Per Saham - Terbitan Primer Saham Biasa	14.38	12.95	<i>Dividend per share – common stock primary issue</i>
EPS Dilusi Dinormalisasi	44.826,464	76.542,752	<i>EPS in Normalization</i>

RIWAYAT HIDUP



Arman Maulana. Lahir di Balombonga, pada tanggal 05 Oktober 2000 dari pasangan suami istri bapak Abd. Salam dan ibu Syamsinar. Penulis adalah anak ke-3 dari 4 bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri No 80 Kalongko pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), di SMP Negeri 1 Tarowang, dan tamat pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), di SMA Negeri 1 Bissappu lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studinya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, selanjutnya penulis telah menyelesaikan sebuah tugas akhir sebagai seorang mahasiswa dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Pt. Bukit Syirkah Indonesia periode 2019-2021**

BAB I Arman Maulana -

185731125718



Submission date: 02 Jun 2023 03:34 PM (UTC+0700)

Submission ID: 2107236796

File name: Turnitin_fa_BAB_1.docx (48.7x)

Word count: 460

Character count: 3456

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On
Exclude bibliography On



BAB II Arman Maulana -

105731125718

by Tahap Tutup



Submission date: 02 Jun 2023 03:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2107337249

File name: Turnitin_fk_BAB_II.docx (102.36K)

Word count: 4433

Character count: 29900

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

26%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	7%
2	123dok.com Internet Source	4%
3	ejurnal.uinara-jayabaya.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to St. George's High School Student Paper	3%
5	www.coursehero.com Internet Source	3%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB III Arman Maulana -

105731125718



Submission date: 02-Jun-2023 03:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2107338273

File name: Turnitin_fix_BAB_III.docx (41.79K)

Word count: 892

Character count: 5791

BAB III Arman Maulana - 105731125718

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	majoo.id Internet Source	3%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Arman Maulana -

105731125718

by Tahap Tutup



Submission date: 02 Jun 2023 03:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2107338517

File name: Turniting_fix_BAB_IV.docx (100K)

Word count: 3385

Character count: 22619

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	fr.scribd.com Internet Source	1%
3	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Sojirsu Academy High School Student Paper	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB V Arman Maulana -

105731125718

by Tahar Tutup



Submission date: 02-Jun-2023 03:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2107338703

File name: Turniting_fix_BAB_V.docx (46.14K)

Word count: 537

Character count: 3544

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya
Student Paper

2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

